

---

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Vika Amalia Hidayat<sup>1</sup>, Sugeng<sup>2</sup> (\*)

<sup>1</sup>Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta

---

### Abstract

*The purpose of this study is to ascertain how financial performance affects share prices of non-cyclical consumer sector businesses in the food and beverage subsector that are listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2022. The current ratio, debt to equity ratio, return on equity, and total assets turnover are examples of financial performance, which is an independent variable in this study. In this study, a quantitative research methodology was adopted. For this study, secondary data from annual financial reports of non-cyclical consumer manufacturing firms in the food and beverage subsector listed on the Indonesian Stock Exchange were used. Purposive sampling was used in the sampling process to choose 78 samples overall from the population of 25 firms that satisfied the study's requirements. The SPSS program, version 29.0.2.0, was utilized to conduct the multiple linear regression analysis performed in this investigation. The study's findings demonstrate that the factors total assets turnover, return on equity, debt to equity ratio, and current ratio all significantly and favorably affect stock prices. The study's t test results demonstrate that there is no relationship between stock prices and the variables current ratio, debt to equity ratio, and total assets turnover. In the meanwhile, stock prices are significantly and favorably impacted by the return on equity variable. The findings of the coefficient of determination test indicate that, whereas other factors not included in this study account for 87.4% of the variation in share prices, the current ratio, debt to equity ratio, return on equity, and total assets turnover have a 12.6% effect.*

---

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, harga saham, perusahaan manufaktur

Januari – Juni 2024, Vol 13 (1) : hlm 1-13  
©2024 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.  
All rights reserved.

---

(\*) Korespondensi: -

## PENDAHULUAN

Salah satu jenis investasi yang cukup populer dikalangan masyarakat adalah investasi saham. Saham diterbitkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pendanaan dari masyarakat atau dari pihak eksternal perusahaan. Harga yang dipengaruhi oleh aturan pasar modal suatu saham disebut dengan harga saham (Apriani & Situngkir, 2021). Besarnya penawaran dan permintaan yang dimiliki investor pada saham yang diinginkan di pasar modal akan menentukan harga saham pada suatu saat. Pasar secara keseluruhan menggunakan harga saham sebagai standar untuk menilai nilai suatu perusahaan. Sebelum membeli saham, investor mengevaluasi perusahaan yang sahamnya ingin mereka beli menggunakan analisis kinerja (Munira et al., 2018). Kinerja keuangan merupakan salah satu kinerja yang dianalisis oleh calon investor.

Kinerja keuangan seringkali dikaitkan dengan pergerakan harga saham yang sedang naik maupun turun. Kinerja keuangan menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan perputaran keuangannya (Apriani & Situngkir, 2021). Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan. Pada penelitian ini, kinerja keuangan dinilai dengan memanfaatkan berbagai faktor keuangan, antara lain aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Kekuatan perusahaan guna mencukupi komitmen keuangan jangka pendek digambarkan melalui rasio likuiditas. *Current ratio* (CR) adalah ukuran likuiditas yang dimanfaatkan pada penelitian ini. Rasio yang disebut CR dapat dimanfaatkan guna membandingkan aset lancar dengan hutang atau kewajiban saat ini (Pratiwi et al., 2020). Jika seluruh basis aset suatu perusahaan saat ini cukup untuk melunasi seluruh utang jangka pendek industri, maka perusahaan tersebut dianggap likuid. CR tidak memiliki dampak merugikan yang nyata terhadap fluktuasi harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk, menurut temuan penelitian (Gemini, 2020). Berdasarkan temuan studi yang diterbitkan pada tahun 2019 “CR berdampak signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2014 dan 2017 (Noviyana, R., Suhendro, & Masitoh, 2019)”.

Kemampuan perusahaan untuk mencukupi kebutuhan dimasa mendatang ditunjukkan oleh rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* (DER) berfungsi sebagai ukuran solvabilitas dalam penelitian ini. Satu dari sekian rasio solvabilitas yang biasa dimanfaatkan guna menilai kekuatan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangannya, termasuk pembayaran utang disebut DER (Dewi & Suwarno, 2022). Riset terdahulu yang dilaksanakan oleh (Munira et al., 2018) memperoleh kesimpulan yakni DER mempunyai dampak yang berarti terhadap harga saham. “Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian lainnya yakni (Utami & Darmawan, 2018) yang memperoleh kesimpulan DER tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap harga saham”.

Kemampuan suatu usaha dalam mendapatkan keuntungan ditunjukkan dengan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini *return on equity* (ROE) berfungsi sebagai rasio profitabilitas. Rasio yang dikenal sebagai ROE dimanfaatkan guna menilai seberapa menguntungkan modal sendiri bagi semua pemilik, termasuk

pemilik saham biasa dan saham preferen (Natalia et al., 2021). Semakin besar rasio ROE, semakin besar kemungkinan investor hendak menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut menandakan kinerja yang kuat dan harga saham yang tinggi (Alam & Oetomo, 2017). Hasil penelitian (Kurnia, 2020) menyimpulkan ROE mempunyai dampak yang sangat berarti terhadap harga saham. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Dini & Pasaribu, 2021) yang menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap harga saham perusahaan besar barang produksi dan konsumsi.

Rasio aktivitas menggambarkan bagaimana perusahaan secara efektif memberdayakan sumber daya yang ada pada perusahaan. *Total assets turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas yang dimanfaatkan pada penelitian ini. TATO mengukur perolehan pendapatan perusahaan tergantung pada seberapa baik seluruh asetnya digunakan (Alam & Oetomo, 2017). Semakin efektif total aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan, semakin besar rasio perputaran total aset. Hasil penelitian (Alam & Oetomo, 2017) menarik kesimpulan yakni TATO memiliki dampak yang sangat berarti terhadap harga saham, dimana perputaran total aset dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Natalia et al., 2021) yang menunjukkan hasil TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total assets turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2019-2022.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan sumber data sekunder. Laporan keuangan tahunan dan statistik harga penutupan saham per 31 Desember 2019-2022 dijadikan sebagai sumber data pada penelitian. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yakni pada bagian sektor konsumen non-siklus dan memiliki subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclical* dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2019-2022 secara berturut-turut
3. Perusahaan mempunyai data *closing price* per 31 Desember 2019-2022 secara berturut-turu

Analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, dan analisis statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang dimanfaatkan pada penelitian ini untuk menganalisis data dan mengevaluasi hipotesis. Analisis deskriptif semata-mata

digunakan untuk merangkum atau menggambarkan hasil penelitian. Jika nilai variabel independen berubah, maka analisis regresi linier dapat digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga penutupan saham per 31 Desember 2019–2022 menjadi sumber data yang dimanfaatkan pada penelitian ini. Sumber tersebut adalah situs resmi perseroan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel purposif, yang didasarkan pada kriteria unik yang dipilih untuk memenuhi tujuan dan persyaratan penelitian adalah strategi pengambilan sampel yang digunakan. Penelitian ini memiliki 100 sampel dari 25 perusahaan selama 4 tahun sebelum dilakukan uji *outlier*. Setelah dilakukan uji *outlier* data berkurang 22 sampel menjadi 78 sampel. Dari 78 sampel selanjutnya dilakukan analisis data. Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk penelitian ini dipaparkan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	78	0,41	13,31	2,4886	2,74040
DER	78	-2,13	27,04	1,6709	3,73404
ROE	78	-1,48	1,45	0,0495	0,29807
TATO	78	0,02	3,58	1,1238	0,59514
HS	78	50	2710	847,23	704,104
Valid N (listwis)	78				

Sumber: Output SPSS Versi 29.0.2.0

Dari output di atas maka dapat diketahui beberapa poin sebagai berikut:

- Variabel *current ratio* (CR) selama periode 2019-2022 mempunyai nilai minim yakni 0,41, nilai maks yakni 13,31, nilai *mean* yakni 2,4886, dan standar deviasi yakni 2,74040.
- Variabel *debt to equity ratio* (DER) selama periode 2019-2022 mempunyai nilai minim yakni -2,13, nilai maks yakni 27,04, nilai *mean* yakni 1,6709, dan standar deviasi yakni 3,73404.
- Variabel *return on equity* (ROE) selama periode 2019-2022 mempunyai nilai minim yakni -1,48, nilai maks yakni 1,45, nilai *mean* yakni 0,0495, dan standar deviasi yakni 0,29807.
- Variabel *total assets turnover* (TATO) selama periode 2019-2022 mempunyai nilai minim yakni 0,02, nilai maks yakni 3,58, nilai *mean* yakni 1,1238, dan standar deviasi yakni 0,59514.

- e. Variabel harga saham (HS) selama periode 2019-2022 mempunyai nilai minimum yakni 50, nilai maksimum yakni 2710, nilai *mean* yakni 847,23 dan standar deviasi yakni 704,104.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun hasil uji asumsi klasik sebagaimana uraian di bawah ini.

a. Uji Normalitas

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dimanfaatkan guna melakukan uji normalitas. Tujuan dari pengujian ini yaitu guna mencari tahu apakah sebaran data setiap variabel berdistribusi normal. Berikut temuan uji statistik dan uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		78
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	507,16070648
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,084
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Output SPSS Versi 29.0.2.0

Nilai signifikansi sebesar 0,200 ditentukan berdasarkan temuan uji normalitas dengan memanfaatkan uji K-S sebagaimana terlihat pada tabel 2. Dari hasil di tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa sebaran data dari model regresi adalah normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Berikut di paparkan pada tabel hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari *output SPSS*.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant) CR	0,916	1,091

DER	0,931	1,074
ROE	0,974	1,027
TATO	0,899	1,113

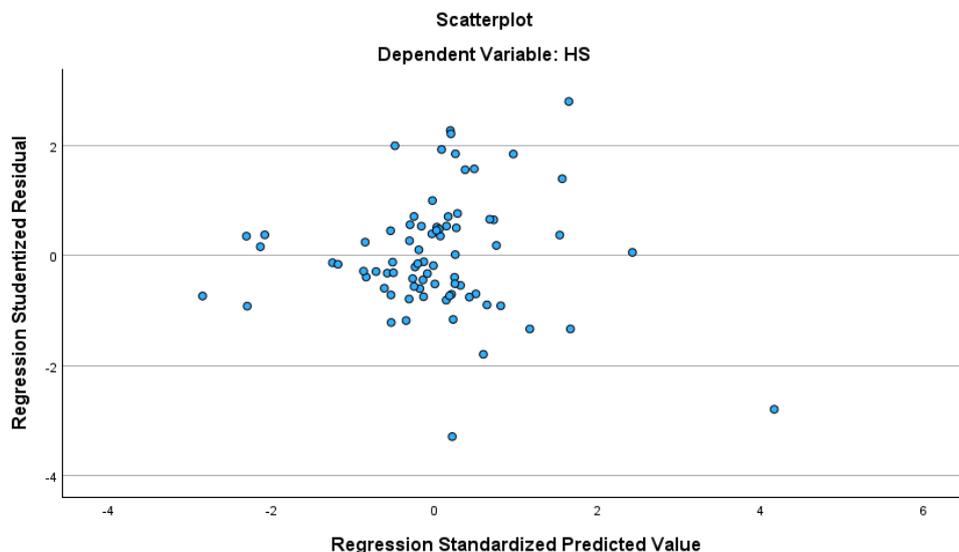
a. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS Versi 29.0.2.0

Tabel 3 menyajikan temuan uji multikolinearitas. Nilai toleransi yang diperoleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut: CR 0,916, DER 0,931, ROE 0,974, dan TATO 0,899. Dari nilai tersebut maka dapat diketahui nilai toleransi setiap variabel lebih dari 0,1. Sedangkan CR 1.091, DER 1.074, ROE 1.027, dan TATO 1.113 merupakan nilai VIF pada tiap variabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, model regresi bisa dikatakan tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan memanfaatkan diagram *scatterplot*. Hasil dari uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Output SPSS Versi 29.0.2.0

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan temuan diagram *scatterplot* dari uji heteroskedastisitas seperti terlihat pada Gambar 1 di atas, dapat diketahui titik-titik tersebar tidak teratur dan tidak terbentuk suatu pola apaun pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan tidak ada masalah terkait heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil dari uji autokorelasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,410 <sup>a</sup>	0,168	0,123	520,87022	1,700

Sumber: Output SPSS Versi 29.0.2.0

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,700. Diketahui  $dL = 1,5265$  dan  $dU = 1,7415$  dari tabel Durbin-Watson dengan  $n = 78$  dan  $k = 4$ . Diketahui  $dU < d < 4 - dU = 1.5265 < 1.700 < 2.2585$  maka dapat dikatakan regresi model tidak memiliki masalah autokorelasi.

Data yang digunakan telah lolos uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda sesuai dengan temuan uji tersebut di atas. Berikut hasil uji regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	199,168		
	CR	39,977	31,481	0,142	1,270	0,208
	DER	30,174	15,929	0,210	1,894	0,062
	ROE	548,033	196,505	0,302	2,789	0,007
	TATO	211,437	131,367	0,181	1,610	0,112

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS Versi 29.0.2.0

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 5, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Nilai  $\alpha = 199,168$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga saham akan meningkat sebesar 199,168 jika nilai CR, DER, ROE, dan TATO sama dengan nol.

b. Koefisien  $\beta_1 CR = 39,977$

Nilai koefisien regresi CR yaitu sebesar 39,977. Artinya, jika variabel CR ditingkatkan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang tetap akan menunjukkan bahwa CR yang semakin besar, akan menaikkan harga saham sebesar 39,977.

c. Koefisien  $\beta_2 DER = 30,174$

Nilai koefisien regresi DER yaitu sebesar 30,174. Artinya, jika variabel DER ditingkatkan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang tetap akan menunjukkan bahwa DER yang semakin besar, akan menaikkan harga saham sebesar 30,174.

d. Koefisien  $\beta_3$ ROE = 548,033

Nilai koefisien regresi ROE yaitu sebesar 548,033. Artinya, jika variabel ROE ditingkatkan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang tetap akan menunjukkan bahwa ROE yang semakin besar, akan menaikkan harga saham sebesar 548,033.

e. Koefisien  $\beta_4$ TATO = 211,437

Nilai koefisien regresi TATO yaitu sebesar 211,437. Artinya, jika variabel TATO ditingkatkan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang tetap akan menunjukkan bahwa TATO yang semakin besar, akan menaikkan harga saham sebesar 211,437

Dari *output* yang didapatkan maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagaimana rumus persamaan regresi seperti berikut:

$$HS = 199,168 + 39,977CR + 30,174DER + 548,033ROE + 211,437TATO + e$$

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan guna mengetahui apakah hipotesis yang sudah ditetapkan di awal dapat diterima atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan beberapa uji diantaranya.

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dilaksanakan guna mendeteksi sebesar apa variabel independen mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji  $R^2$  dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji  $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,410 <sup>a</sup>	0,168	0,123	520,87022	1,700

a. Predictors: (Constant), TATO, ROE, DER, CR  
b. Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS Versi 29.0.2.0

Dari *output* di atas maka dapat dilihat nilai adjust R square sebesar 0,123 atau 12,3%. Dari hasil tersebut maka bisa ditarik kesimpulan yaitu variabel independen yaitu CR, DER, ROE, dan TATO mampu mempengaruhi sebesar 12,3%, sedangkan faktor terdapat pada penelitian ini mampu memberikan dampak terhadap sisanya yaitu sebesar 87,7%.

b. Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji F)

Uji F dilaksanakan guna menilai apakah variabel independen mampu memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap harga saham. Adapun temuan uji F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4012775,097	4	1003193,774	3,698	0,009 <sup>b</sup>
	Residual	19805322,629	73	271305,789		
	Total	23818097,726	77			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), TATO, ROE, DER, CR

Sumber: Output SPSS Versi 29.0.2.0

Dari temuan uji F pada tabel 7 bisa dilihat yakni nilai sig sebesar 0,009 dan nilai F sebesar 3,698. Untuk penelitian ini nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,50. Dari temuan uji F didapatkan nilai sig sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,698 >$  nilai  $F_{tabel}$  2,50. Berdasarkan *output* tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yakni CR, DER, ROE, dan TATO secara bersamaan mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham.

c. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t dimanfaatkan guna mendeteksi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham, serta seberapa besar pengaruhnya. Berikut temuan uji t pada penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,118	0,038
	CR	1,270	0,208
	DER	1,894	0,062
	ROE	2,789	0,007
	TATO	1,610	0,112

Dependent Variable: HS

Sumber: Output SPSS Versi 29.0.2.0

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat ditarik kesimpulan beberapa poin diantaranya:

1) CR

Dari hasil dari uji t dapat diketahui yakni nilai  $t_{hitung}$  1,270 < nilai  $t_{tabel}$  1,99300 dan nilai signifikansi sebesar  $0,208 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, CR secara parsial tidak mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham.

## 2) DER

Dari *output* uji t dapat diketahui yakni nilai  $t_{hitung}$  1,894 < nilai  $t_{tabel}$  1,99300 dan nilai signifikansi sebesar 0,062 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, variabel *DER* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham.

## 3) ROE

Dari *output* uji t dapat diketahui yakni nilai  $t_{hitung}$  2,789 > nilai  $t_{tabel}$  1,99300 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya, ROE mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham.

## 4) TATO

Dari *output* uji t dapat diketahui yakni nilai  $t_{hitung}$  1,610 < nilai  $t_{tabel}$  1,99300 dan nilai signifikansi sebesar 0,112 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya, variabel *TATO* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel harga saham.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Dari hipotesis pertama ditentukan bahwa CR mampu mempengaruhi harga saham. Hipotesis tersebut di tolak karena berdasarkan perhitungan uji t diperoleh hasil yakni nilai  $t$  hitung variabel CR sebesar 1,270 < nilai  $t$  tabel 1,99300. Dari temuan tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kekuatan perusahaan untuk melunasi hutang dalam waktu dekat dengan aset lancarnya ditunjukkan oleh CR. Semakin besar kekuatan perusahaan untuk membayar hutang dalam waktu dekat maka nilai CR akan semakin tinggi. Namun, menurut (Ferli et al., 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa barang yang tidak terjual dan kredit macet yang tidak dapat segera dilunasi dapat mengakibatkan CR menjadi tinggi, meskipun demikian harga saham tidak terpengaruh oleh faktor-faktor ini. Temuan penelitian sama seperti penelitian terdahulu (Ferli et al., 2022) dan (Gemini, 2020) yang mendapatkan kesimpulan CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa hipotesis tersebut ditolak karena nilai  $t$  hitung variabel DER sebesar 1,894 < nilai  $t$  tabel 1,99300. Dari hasil tersebut maka bisa ditarik kesimpulan yakni harga saham tidak terpengaruh oleh tinggi rendahnya nilai DER dan tidak dapat mengubah minat investor

DER menunjukkan perbandingan penggunaan sumber dana sebagai modal yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, maka perusahaan dianggap menggunakan lebih banyak sumber dana dari kreditur sebagai modalnya dibandingkan sumber dana dari pemegang saham. DER tidak dapat digunakan untuk memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi (Mahalesa, I. A., & Eko, 2020). Oleh karena itu, karena pinjaman uang suatu

perusahaan tidak dapat digunakan sebagai acuan oleh investor yang hendak menjalankan investasi pada suatu perusahaan, maka DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan investor untuk melaksanakan investasi. Temuan penelitian ini didukung oleh (Dini & Pasaribu, 2021) yang mendapatkan kesimpulan DER tidak mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Hipotesis ketiga penelitian ini menegaskan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ROE mempunyai dampak positif terhadap harga saham diterima karena bukti statistik mendukungnya. Nilai  $t$  hitung variabel ROE sebesar  $2,789 >$  nilai  $t$  tabel  $1,99300$ , sesuai temuan uji hipotesis. Artinya, ROE yang tinggi berpotensi mempengaruhi harga saham dengan mempengaruhi minat investor.

Kapasitas suatu perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada investor atas kepemilikannya ditunjukkan oleh ROE. ROE yang tinggi diharapkan akan dibarengi dengan harga saham yang tinggi karena ROE yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang sangat baik dan menawarkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. (Munira et al., 2018). Margin keuntungan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut berjalan dengan baik dalam hal membayarkan keuntungan kepada pemiliknya. Meningkatnya minat investor untuk berinvestasi juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan yang tinggi sehingga dapat menyebabkan peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khasanah, S. N., Ermawati, N., & Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin tinggi rasio berarti semakin baik perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

### **4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara TATO dan harga saham. Hipotesis keempat yang menyatakan *total assets turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham ditolak karena hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $t$  hitung variabel TATO sebesar  $1,610 <$  nilai  $t$  tabel  $1,99300$ . Hal ini menunjukkan bahwa harga saham tidak terpengaruh oleh tinggi rendahnya tingkat TATO karena tidak berdampak pada keinginan investor untuk melakukan investasi.

TATO menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh penghasilan. Angka TATO yang lebih tinggi menggambarkan rasio perputaran aset yang lebih baik dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan secara efektif dan efisien, yang keduanya dapat mendorong harga saham (Nisa, 2018). Namun demikian, volume penjualan digunakan untuk menghitung total perputaran aset, oleh karena itu peningkatan laba tidak selalu disebabkan oleh kapasitas seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Hal ini berdampak pada persentase keuntungan yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan bisnis (Dini & Pasaribu, 2021). Hasil

penelitian ini sejalan dengan (Qorinawati, V., & Adiwibowo, 2019) yang menyimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa CR mempunyai pengaruh yang sebagian besar tidak signifikan dan tidak signifikan terhadap harga saham berdasarkan temuan pengujian yang dilakukan terhadap variabel terkait. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai CR tidak berdampak terhadap perubahan harga saham karena tidak mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi. DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variasi rasio utang terhadap ekuitas tidak berdampak terhadap fluktuasi harga saham karena tidak dapat mengubah minat investor untuk berinvestasi. Harga saham dipengaruhi secara signifikan dan parsial positif oleh ROE. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme investor dalam berinvestasi dapat dipengaruhi oleh *return on equity* yang tinggi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perubahan harga saham. TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham tidak dipengaruhi oleh nilai perputaran total aset karena tidak dapat mengubah keinginan investor untuk berinvestasi.

Saran yang dapat disampaikan penulis dari penelitian ini agar pembaca dan perusahaan dapat mempertimbangkan faktor lain di luar dari hasil penelitian ini dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi maupun keputusan fundamental perusahaan, karena penelitian ini hanya menggunakan sebagian dari rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, masih banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan yang tepat, seperti faktor makro dan mikro ekonomi, sektor industri, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE Dan TATO terhadap Harga Saham Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(6), 2. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1572>
- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Akuntabel*, 18(4), 762–769. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9955>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128–134. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11063>
- Ferli, O., Nelmidia, Rahma, A. A., Shafira, D. E., & William, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 27–36.

- Gemini, P. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Jurnal VSIONIDA*, 6(1), 1-9.
- Khasanah, S. N., Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 6(3).
- Kurnia, D.-. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 25-39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>
- Mahalesa, I. A., & Eko, H. S. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 121-134.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Natalia, N., Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 451-460. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12763>
- Nisa, H. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5).
- Noviyana, R., Suhendro, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga saham Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Qorinawati, V., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Emiten Yang Konsisten Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1-11.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>